

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah berperan positif dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal pada seluruh dimensi kepemimpinan transformasional.

Pertama, pada dimensi pengaruh ideal, kepala sekolah telah menunjukkan keteladanan dalam kedisiplinan, integritas, komitmen terhadap mutu, serta pengambilan keputusan yang transparan dan partisipatif. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan budaya kerja profesional guru. Namun demikian, keteladanan dalam pengembangan inovasi pembelajaran dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan strategis masih perlu diperkuat.

Kedua, pada dimensi motivasi inspirasional, kepala sekolah telah berupaya mengkomunikasikan visi sekolah, membangun semangat kerja, dan memberikan apresiasi terhadap kinerja guru. Upaya tersebut mampu meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Akan tetapi, sistem penghargaan dan strategi motivasi yang lebih terstruktur,

terukur, dan berkelanjutan masih diperlukan agar mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru.

Ketiga, pada dimensi stimulasi intelektual, kepala sekolah telah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi. Namun, penguatan budaya inovasi, pengembangan komunitas belajar profesional, dan tindak lanjut hasil kegiatan MGMP masih memerlukan perhatian yang lebih serius agar mampu menghasilkan perubahan praktik pembelajaran yang berkelanjutan.

Keempat, pada dimensi perhatian individual, kepala sekolah telah menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan pengembangan profesional guru melalui supervisi akademik, komunikasi interpersonal yang empatik, dan pemberian dukungan secara personal. Dimensi ini menjadi kekuatan utama kepemimpinan kepala sekolah karena mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru.

Secara keseluruhan, implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui pembentukan budaya kerja profesional, penguatan motivasi kerja, pengembangan inovasi pembelajaran, dan pembinaan individu secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembinaan, sistem penghargaan profesional, budaya kolaboratif, serta keberlanjutan program pengembangan keprofesian guru di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Agar implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada aspek pengaruh ideal dalam meningkatkan profesionalisme guru semakin optimal, hendaknya kepala sekolah memperkuat keteladanan pada dimensi pengembangan profesional dan inovasi pembelajaran dengan lebih aktif menunjukkan semangat belajar dan berinovasi di hadapan guru, misalnya dengan membaca dan mendiskusikan literatur pendidikan terkini dalam forum guru, aktif mengikuti seminar dan pelatihan bersama guru, serta menunjukkan karya inovasi pembelajaran secara langsung. Selain itu, intensitas pelibatan guru dalam pengambilan keputusan yang berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran perlu diperluas agar kebijakan yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan mendapat komitmen yang lebih kuat dari seluruh guru. Konsistensi monitoring dan evaluasi dampak dari setiap program peningkatan mutu yang dijalankan juga perlu diperkuat agar komitmen kepala sekolah terhadap peningkatan mutu benar-benar terwujud dalam perubahan nyata pada aspek-aspek profesionalisme guru yang masih perlu dioptimalkan.
2. Agar implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada aspek motivasi inspirasional dalam meningkatkan profesionalisme guru semakin efektif, hendaknya kepala sekolah mengembangkan cara komunikasi visi yang lebih personal dan menginspirasi dengan

mengaitkannya secara langsung dengan makna dan panggilan profesional setiap guru sesuai bidang studinya masing-masing, mengembangkan program pembangkitan semangat guru yang lebih terstruktur dan berkelanjutan seperti forum berbagi pengalaman profesional yang difasilitasi secara rutin setiap bulan, serta segera mengembangkan sistem penghargaan atas prestasi profesional guru yang lebih formal, transparan, dan merata yang memberikan pengakuan kepada semua guru yang menunjukkan kemajuan profesional, bukan hanya yang sudah menonjol, sehingga seluruh guru terdorong untuk terus mengembangkan profesionalismenya secara aktif dan mandiri.

3. Agar implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada aspek stimulasi intelektual dalam meningkatkan profesionalisme guru semakin kuat dan berdampak nyata, hendaknya kepala sekolah mengembangkan program yang lebih terstruktur untuk mendorong inovasi pembelajaran guru seperti forum berbagi praktik terbaik antar guru yang difasilitasi secara rutin, kompetisi inovasi pembelajaran antar kelas, dan program pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif yang lebih intensif, menyelenggarakan pelatihan pemanfaatan teknologi yang lebih personal dan berbasis kebutuhan spesifik setiap bidang studi bukan hanya pelatihan TIK umum, serta mengembangkan mekanisme tindak lanjut yang bermakna dari setiap kegiatan MGMP yang diikuti guru di tingkat sekolah seperti forum

berbagi ilmu dan implementasi hasil MGMP dalam pembelajaran bersama.

4. Agar implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada aspek perhatian individual dalam meningkatkan profesionalisme guru semakin komprehensif dan berdampak optimal, hendaknya kepala sekolah melengkapi pendekatan pengenalan kebutuhan individual guru dengan instrumen yang lebih sistematis seperti format analisis kebutuhan pengembangan profesional per guru yang diperbarui secara berkala, meningkatkan frekuensi supervisi akademik disertai dengan tindak lanjut yang lebih konkret dan terprogram untuk setiap guru, serta mempertahankan dan terus mengembangkan komunikasi empatik yang sudah menjadi kekuatan utama kepemimpinannya sehingga semakin banyak guru yang merasa aman untuk secara terbuka menyampaikan kesulitan dan aspirasinya dalam mengembangkan profesionalismenya.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa keberhasilan pemimpin pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memberikan pengaruh ideal dan motivasi inspirasional, tetapi juga oleh kemampuannya membangun perhatian individual dan

stimulasi intelektual secara seimbang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perhatian individual menjadi dimensi yang paling kuat dalam membangun komitmen dan kenyamanan psikologis guru, sedangkan stimulasi intelektual menjadi dimensi yang paling membutuhkan penguatan untuk mendorong inovasi dan pembelajaran profesional yang berkelanjutan.

2. Implikasi Manajerial

Peningkatan profesionalisme guru memerlukan sistem manajemen sekolah yang mendukung pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional ke dalam program supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, komunitas belajar guru, serta sistem monitoring dan evaluasi kinerja guru. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya berkembang melalui pendekatan individual, tetapi juga melalui sistem organisasi sekolah yang kondusif.

3. Implikasi Praktis bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada penguatan stimulasi intelektual melalui fasilitasi inovasi pembelajaran, penelitian tindakan kelas, pemanfaatan teknologi pendidikan, penguatan MGMP internal sekolah, serta pemberian penghargaan terhadap praktik-praktik pembelajaran inovatif yang dilakukan guru.

4. Implikasi bagi Pengembangan Profesional Guru

Guru perlu memanfaatkan iklim kerja yang positif dan dukungan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional secara mandiri melalui refleksi pembelajaran, kolaborasi profesional, pengembangan inovasi pembelajaran, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

5. Implikasi Kebijakan

Dinas Pendidikan perlu memperkuat program pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada kepemimpinan transformasional, khususnya dalam aspek stimulasi intelektual dan pengembangan budaya inovasi sekolah. Selain itu, perlu dikembangkan kebijakan yang mendorong terbentuknya komunitas belajar profesional sebagai sarana peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

6. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan model kepemimpinan transformasional yang lebih kontekstual dengan mempertimbangkan faktor budaya sekolah, iklim organisasi, supervisi akademik, dan karakteristik wilayah sekolah. Penelitian lanjutan dengan pendekatan mixed methods maupun penelitian pengembangan model sangat diperlukan untuk menghasilkan model peningkatan profesionalisme guru yang lebih komprehensif dan aplikatif.